



**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN
KOLABORATIF SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA
SEMARANG**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

oleh

Imron Abu Cholid Wibowo

NIM 0102513015

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolaboratif Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang” karya,

Nama : Imron Abu Cholid Wibowo

NIM : 0102513015

Program Studi : Manajemen Pendidikan.

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu tanggal 07 November 2015.

Semarang, November 2015

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP 19610524198601 1 001

Dr. Titi Prihatin, M.Pd
NIP. 19630212 199903 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd
NIP 19610724 198603 2 003

Penguji III,

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 19560908 198303 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2015

Yang membuat pernyataan

Imron Abu Cholid Wibowo
NIM. 0102513015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sangat tepat dilakukan di
sekolah dasar

Persembahan :

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur yang mendalam, tesis ini
kupersembahkan untuk :

- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Wibowo, Imron Abu Cholid. 2015. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolaboratif Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Pendekatan Kolaboratif

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu dan membina guru dalam meningkatkan kemampuan dan proses pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya saat ini masih belum maksimal, sehingga pengembangan model supervisi akademik sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya memaksimalkan tercapainya tujuan supervisi akademik.

Adapun tujuan dari penelitian ini (1) menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah (2) menemukan desain model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif (3) memaparkan kelayakan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan tahapan penelitian (1) studi pendahuluan, (2) Pengembangan model supervisi akademik divalidasi oleh validator ahli dan praktisi. Pengumpulan data secara wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data penelitian ini meliputi analisis data diskriptif dan analisis data diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model faktual supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai prosedur, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain: (a) Kepala sekolah merasa kesulitan dalam menyusun jadwal supervisi, (b) Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik hanya mengambil salah satu kelas untuk dijadikan sampel supervisi akademik. (c) Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak di tindak lanjuti dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru (2) Pengembangan model supervisi akademik meliputi (a) memberdayakan guru senior sebagai supervisor, (b) secara penuh melibatkan guru senior dalam pelaksanaan supervisi akademik, (c) pengembangan dilakukan dengan melibatkan ahli supervisi dan praktisi, (3) Model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif layak digunakan oleh kepala sekolah.

Simpulan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif layak digunakan oleh kepala sekolah. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah menggunakan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif untuk membantu dalam melaksanakan supervisi akademik. Penerapan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif bisa menjalin kerja sama antara dinas pendidikan dan MKKS. Bagi peneliti lanjut diharapkan dapat melakukan uji coba produknya dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih luas mengenai uji kelayakan modelnya

ABSTRACT

Wibowo, Imron Abu Cholid. 2015. Developing of Academic supervision model based on collaborative approach in State Elementary Schools in Semarang. Thesis. Master Degree of Management of Education in Semarang State University. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd. as the first advisor and Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd. as the second advisor.

Key words : Academic Supervision, Collaborative Approach

Academic supervision is a series of activities to help and develop the teacher increase the ability, quality and learning process but in the realization nowadays the beneficiary is not felt by the teacher yet, so the developing of academic supervision model is very important to do as the efforts to gain maximally the aim of academic supervision.

The aims of this study are (1) To analyze the realization of academic supervision done by the headmaster (2) To find out the design of developing academic supervision model based on collaborative approach (3) To explain feasibility model academic supervision based on collaborative approach.

The research approach used is Research and Development approach that the steps are (1) preliminary research, (2) Developing the conceptual model of academic supervision validated by the experts and the practitioner. The data collected by interview, observation, and questionnaire. Data analysis of the research included descriptive data analysis and quantitative descriptive data analysis.

The results of the study showed that (1) factual model of academic supervision done by the headmaster was based on the procedure, but there were some aspects must be repaired that are (a) the headmaster felt difficult to arrange the schedule of supervision (b) the headmaster only took one class as the sample of academic supervision in its implementation (c) the evaluation from the headmaster did not follow up by the teacher with the activity that could be increase their capability (2) developing academic supervision model involved (a) used the senior teacher as the supervisor, (b) used the senior teacher fully in the process of academic supervision, (c) did the developing involved the supervision experts and practitioner, (3) the model of academic supervision based on collaborative approach are suitable used for the headmaster.

The conclusion of academic supervision model based on collaborative approach is suitable used for the headmaster. The researcher suggest the headmaster to use the academic supervision model based on collaborative approach to help the headmaster in academic supervision process and increase in the implementation of academic supervision. The implementation of academic supervision based on collaborative approach could be to establish cooperation between the education department and MKKS. For researchers are expected to carry out further trials are expected in the research products and can assess broader next on regarding the feasibility test model

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan tesis dengan judul: “Pengembangan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolaboratif Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan supervisi akademik, merumuskan pengembangan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif serta memaparkan model akhir supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Tesis ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata II untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd (Pembimbing I) dan Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd (Pembimbing II).

Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Pascasarjan.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan.

3. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis.
4. Dr. Titi Prihatin, M.Pd, Skertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis.
5. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan tesis
6. Bapak dan ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh Kepala Sekolah SD Negeri di Kota Semarang terutama yang penulis jadikan sebagai responden.
8. Bapak, Ibu dan keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan tesis dengan baik
9. Teman-teman penulis Program Studi Manajemen Pendidikan angkatan 2013 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati jika ada saran atau kritik demi perbaikan tesis ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis tuangkan dalam tesis ini dapat menambah informasi dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, November 2015

Penulis

Imron Abu Cholid Wibowo

NIM. 0102513015

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Cakupan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	7
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Kerangka Teoritis.....	20

2.2.1	Supervisi	20
2.2.1.1	Pengertian Supervisi.....	20
2.2.1.2	Pengertian Supervisi Akademik.....	23
2.2.1.3	Tujuan Supervisi Akademik.....	24
2.2.1.4	Fungsi Supervisi Akademik.....	26
2.2.1.5	Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	28
2.2.2	Pendekatan Kolaboratif.....	34
2.2.2.1	Pengertian Pendekatan Kolaboratif.....	35
2.2.2.2	Karakteristik Pendekatan Kolaboratif.....	35
2.2.2.3	Aplikasi Pendekatan Kolaboratif.....	37
2.3	Kerangka Berpikir.....	38
3.	BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1	Desain Penelitian.....	40
3.2	Prosedur Penelitian.....	41
3.2.1	Tahap Studi Pendahuluan.....	42
3.2.2	Tahap Pengembangan Model.....	43
3.2.3	Tahap Validasi Penelitian.....	43
3.3	Sumber Data dan Subyek Penelitian.....	44
3.3.1	Sumber Data	44
3.3.2	Subjek Penelitian.....	46
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.4.1	Wawancara.....	47
3.4.2	Observasi.....	48
3.4.3	Dokumentasi.....	49
3.4.4	Angket.....	49
3.5	Uji Validitas.....	49
3.6	Teknik Analisis Data.....	50
4.	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Model Faktual Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	52
4.1.2	Pengembangan Model Supervisi Akademik.....	64

4.2 Validasi Desain Model.....	70
4.2.1 Respon Kepala Sekolah Terhadap Model Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	74
4.2.2 Model Akhir Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	82
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
4.3.1 Analisis Model Faktual Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Negeri DI Kota Semarang	87
4.3.2 Pembahasan Pengembangan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolboratif.....	93
4.3.3 Pembahasan Kelayakan Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	97
5. BAB V PENUTUP	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	102
5.3 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Pelaksanaan Studi Pendahuluan Supervisi Akademik.....	43
3.2 Kriteria Validasi Pengembangan Model.....	44
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	48
3.5 Kriteria Evaluasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	51
4.1 Observasi Perencanaan Supervisi Akademik.....	55
4.2 Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	58
4.3 Observasi Evaluasi Supervisi Akademik.....	59
4.4 Observasi Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	61
4.5 Daftar Nama Validator Desain Model Konseptual.....	70
4.6 Kriteria Validasi Pengembangan Model.....	71
4.7 Kriteria Evaluasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	81
4.8 Hasil Diskusi Uji Coba Terbatas.....	82
4.9 Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif	39
3.1 Alur Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif	41
4.1 Model Faktual Pelaksanaan Supervisi Akademik	62
4.2 Desain Model Konseptual Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif	68
4.3 Model Konseptual Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif	73
4.4 Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan di SDN Kembangarum 01.....	75
4.5 Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan di SDN Ngaliyan 03.....	76
4.6 Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan di SDN Bugangan 02.....	77
4.7 Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan di SDN Petompon 01.....	78
4.8 Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan di SDN Karangayu 03....	79
4.9 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan.....	80
4.10 Model Akhir Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Pedoman Wawancara Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	108
2. Instrumen Observasi.....	110
3. Lembar Validasi.....	113
4. Angket Evaluasi Model Supervisi.....	118
5. Foto Kegiatan.....	120
6. Surat Keterangan Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara operasionalnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: 1) standar isi: 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dan pengawas dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan.

Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut (Glickman et all, 1995) yang dikutip dalam Fritz and Miller (2003) supervisi merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan kemampuan guru, pemikiran abstrak, dan

refleksi metode pembelajaran milik guru. Kepala sekolah dituntut melaksanakan kegiatan supervisi, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan. Program supervisi disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan dan supervisi yang diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses yaitu: Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Rumusan di atas dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 telah diperinci dengan jelas bahwa tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik.

Kepala sekolah diharapkan peranannya dalam supervisi akademik, karena dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan instruksional dengan supervisi sebagai instrumen utama. Dalam hal ini diperlukan kemampuan substantif dan kemampuan prosedural dalam melaksanakan supervisi. Kemampuan substantif merupakan kemampuan utama untuk menjadikan pelaksanaan pembelajaran yang ideal, dengan upaya supervisi yang terus menerus diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kompetensi guru. Kemampuan prosedural dimaksudkan untuk menjadikan supervisi sebagai bagian dalam mendorong terciptanya kurikulum yang lebih baik, serta menjadikan pengalaman belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar negeri *piloting school* di Kota Semarang melihat peran strategis guru dalam keberhasilan pembelajaran. Mengetahui hal tersebut maka guru perlu mendapatkan arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Khususnya kepengawasan akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya, akan tetapi kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa proses supervisi dari seorang kepala sekolah belum maksimal, permasalahannya sebagai berikut: Pertama, kepala sekolah merasa kesulitan menyusun jadwal supervisi, dikarenakan ada kegiatan rapat kepala sekolah dan acara dinas yang membuat jadwal supervisi akademik menjadi mundur. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya mengambil salah satu kelas untuk dijadikan sampel supervisi akademik, dan Ketiga, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak ditindak lanjuti dengan kegiatan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru sehingga dapat mengarahkan, mengawasi, membina dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Supervisi akademik menurut (Lovell and Wiles, 1983) yang dikutip dalam Panigrahi (2012) adalah sistem kebiasaan di dalam operasi sekolah dengan tujuan tertentu, kompetensi dan aktifitas yang mana berfungsi mempengaruhi kebiasaan guru secara langsung sebagai fasilitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan masih sederhana

dan belum memperlihatkan penilaian secara komprehensif dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan di dalam kelas.

Penilaian yang dilakukan masih secara keseluruhan dari semua aspek kompetensi yang dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Akan tetapi hasil penilaian menunjukkan kompetensi guru belum maksimal. Sedangkan untuk pelaksanaan supervisi akademik belum dilakukan secara rinci dan terpisah melalui lembar penilaian supervisi akademik pada saat proses pembelajaran. Penulis menjadikan supervisi akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Kota Semarang merupakan ibu kota propinsi Jawa Tengah. Kota Semarang sekarang ini masih terus berkembang baik dalam sektor pembangunan maupun dalam hal pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar telah ditetapkan beberapa sekolah dasar negeri yang menjadi *Piloting School* di Kota Semarang. Sekolah tersebut adalah pada SD Negeri Bugangan 02, SD Negeri Karangayu 03, SD Negeri Kembangarum 01, SD Negeri Ngaliyan 03, dan SD Negeri Petompon 01. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kepala sekolah merasa kesulitan menyusun jadwal supervisi, dikarenakan ada kegiatan rapat kepala sekolah dan acara dinas yang membuat jadwal supervisi akademik menjadi mundur.
- 1.2.2 Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya mengambil salah satu kelas untuk dijadikan sampel supervisi akademik.
- 1.2.3 Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak ditindak lanjuti dengan kegiatan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya.

1.3 Cakupan Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya dipengaruhi oleh supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Penelitian ini membahas masalah yang terkait dengan pengembangan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru sekolah dasar negeri di Kota Semarang. Model supervisi akademik ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan model supervisi akademik, terutama pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Model supervisi akademik yang dilaksanakan menekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi tiga hal yaitu:

- 1.4.1 Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di sekolah dasar negeri Kota Semarang?
- 1.4.2 Bagaimanakah desain model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di Kota Semarang?
- 1.4.3 Bagaimanakah kelayakan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan:

- 1.5.1 Menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sekolah dasar negeri di Kota Semarang.
- 1.5.2 Menemukan desain model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di Kota Semarang.
- 1.5.3 Memaparkan kelayakan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik bagi pihak penulis maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi akademik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah dasar negeri di Kota Semarang, selaku pemimpin di sekolahnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan dalam upaya memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.
2. Bagi segenap praktisi pendidikan, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah dasar masing-masing.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Model supervisi akademik ini diterapkan untuk kepala sekolah agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dan melaksanakan tugasnya sebagai guru. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa panduan atau pedoman model supervisi akademik kepala

sekolah dengan pendekatan kolaboratif di sekolah dasar negeri Kota Semarang.

Produk yang dikembangkan tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Model supervisi akademik bersifat konseptual, praktis dan mudah dilaksanakan, karena langkah-langkahnya sederhana dan disetiap kegiatan disertakan petunjuk yang jelas
2. Pedoman supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif berisi petunjuk teknis pelaksanaan supervisi akademik. buku pedoman supervisi akademik ini berisi:
 - a. Perencanaan, pada kegiatan perencanaan kepala sekolah dan guru senior melakukan percakapan awal dengan guru untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kepala sekolah dan guru senior kemudian melakukan tanya jawab kepada guru tentang kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru. Kemudian kepala sekolah beserta guru senior melakukan analisis hasil percakapan awal. Kepala sekolah dan guru senior membuat identifikasi kebutuhan guru serta membuat perencanaan supervisi akademik terhadap guru yang mengalami permasalahan. Kepala sekolah dan guru senior membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi dengan guru yang akan di supervisi.
 - b. Pelaksanaan, Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif terdiri dari dua langkah yaitu: 1) Observasi, pada tahap observasi kepala sekolah bersama guru senior melakukan observasi kelas untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran berlangsung. 2) Analisis, setelah guru selesai melakukan

kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dan guru senior melakukan analisis dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi kelas. Kepala sekolah beserta guru senior dan guru bersama-sama mencermati hasil rekaman guru mengajar, kemudian kepala sekolah dan guru senior memberikan penilaian dari hasil pengamatan guru mengajar.

- c. Percakapan Akhir, setelah kepala sekolah dan guru senior melaksanakan observasi kelas dan melakukan analisis kemudian kepala sekolah beserta guru senior membahas bersama dengan guru tentang permasalahan atau kesulitan yang di hadapi untuk mendapatkan solusi. Kepala sekolah menyampaikan hasilnya kepada guru yang bersangkutan untuk mendapatkan umpan balik dari hasil supervisi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari guru mengenai hasil supervisi. Kemudian kepala sekolah memberikan kesimpulan dari pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dan guru senior bisa menentukan tindak lanjut yang harus diberikan terhadap guru tersebut.
- d. Diskusi, setelah dilakukan proses supervisi akademik dari percakapan awal, observasi, analisis dan percakapan akhir kepala sekolah beserta guru senior dan guru melakukan diskusi untuk memperkuat analisis dan tindak lanjut yang di ambil.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi Pengembangan

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bertujuan untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2012:76) bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pendekatan kolaboratif merupakan cara yang digunakan oleh seorang supervisor untuk mendekati guru agar terjadi hubungan yang baik antara keduanya, sehingga di mungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul secara tepat.

Menurut pendapat Sahertian (2010:49) mengatakan bahwa pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non-direktif) yang menjadi pendekatan baru. Ini artinya pendekatan kolaboratif sangat penting dilakukan terhadap guru untuk dapat mengkonsultasikan segala permasalahan dalam pembelajaran atau menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah guna pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bagi kepala sekolah supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif digunakan untuk dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap guru sehingga kepala sekolah mempunyai hubungan kerja yang baik kemudian dapat membantu guru dan memberikan solusi bagi guru yang mengalami masalah.

Pendekatan kolaboratif dijadikan media dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, yang bertujuan untuk membantu guru-guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif memberikan kemudahan bagi kepala sekolah dan guru dalam menyampaikan informasi akan kelemahan dan kelebihan yang selama ini masih dirasa sulit untuk menyampaikan kepada kepala sekolah.

Asumsi yang menjadi acuan pokok dalam mengembangkan model supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif merupakan dasar dalam menentukan karakteristik model yang dihasilkan. Adapun asumsi itu adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik tidak boleh berhenti untuk ditingkatkan karena perkembangan jaman menuntut untuk terus dapat meningkatkan kinerja dan kemampuannya.
2. Supervisi akademik merupakan salah satu cara atau upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini kompetensi pedagogik. Pelaksanaan supervisi akademik saat ini masih belum maksimal dan jauh dari harapan semua pihak. Baik oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas itu sendiri.
3. Pengembangan ini diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan model supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan kolaboratif sekolah dasar negeri di Kota Semarang tentunya memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan pengembangan antara lain:

- a. Peneliti hanya melakukan uji kelayakan model, dengan dibatasi pada SD Negeri Bugangan 02, SD Negeri Karangayu 03, SD Negeri Kembangarum 01, SD Negeri Ngaliyan 03, dan SD Negeri Petompon 01 di Kota Semarang.
- b. Uji kelayakan model peneliti hanya membatasi empat aspek yaitu kemudahan penggunaan model, kemanfaatan penggunaan model, alokasi waktu yang disediakan, dan kemungkinan penerapan model